

PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA MASYARAKAT DI DESA TANAMON KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Syifa Sari Katili¹, Fatimawali², Aaltje E. Manampiring³, Welong S. Surya⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado¹, Bagian Farmakologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado², Bagian Kimia, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado³, Program Studi Informatika Medis, Fakultas Sains dan Teknologi Esa Trinita, Institut Sains dan Teknologi Esa Trinita, Minahasa Selatan⁴
syifakatili2@gmail.com¹ fatimawali@unsrat.ac.id²

ABSTRACT

Since the outbreak of COVID 19, people must pay more attention to the food or drink they will consume in order to increase their immune system. The community believes that using traditional medicines such as herbal medicine from ginger, turmeric, ginger or kencur, can increase the body's immunity. One of the alternative solutions to prevent COVID-19 disease is to consume local traditional drinks containing ginger, commonly known as saraba drinks. The purpose of this study is to analyze the use and utilization of traditional medicine during the COVID 19 pandemic in the community in Tanamon Village, South Minahasa Districts. This type of research is observational with a cross sectional study design with a total sample of 146 families. The independent variable is the level of knowledge, the role of health workers, information media and the dependent variable is the use and use of traditional medicine. The research instrument used was a questionnaire. The research data were analyzed using the chi square test and logistic regression. The results of the study proved that the variables that were proven to be factors related to the use and utilization of traditional medicines during the COVID 19 pandemic were knowledge ($p= 0.002$), the role of health workers ($p= 0.036$) and the availability of information media ($p= 0.001$) and variables that proved to be the most dominant factor influencing the use of traditional medicine, namely the availability of information media ($p= 0.019$; OR= 5.907) and knowledge ($p= 0.040$; OR= 2.457). The conclusion is that the factors related to the use and use of traditional medicines during the COVID 19 pandemic are knowledge, the role of health workers and the availability of information media. Multivariately, the most dominant influencing factor is the availability of information and knowledge media.

Keywords : level of knowledge, role of health workers, information media, traditional medicine, COVID 19

ABSTRAK

Sejak merebaknya COVID 19, masyarakat harus lebih memperhatikan makanan atau minuman yang akan dikonsumsi agar meningkatkan daya tahan tubuh. Masyarakat percaya bahwa menggunakan obat tradisional seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak atau kencur, dapat meningkatkan imunitas tubuh. Salah satu solusi alternatif untuk pencegahan penyakit COVID 19 adalah dengan mengkonsumsi minuman tradisional lokal yang mengandung jahe biasa disebut dengan minuman saraba. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID 19 pada masyarakat di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 146 KK. Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, peran tenaga kesehatan, media informasi dan variabel terikat yaitu penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji chi square dan regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel yang terbukti sebagai faktor yang berhubungan terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional pada masa pandemi COVID 19 yaitu pengetahuan ($p= 0,002$), peran petugas kesehatan ($p= 0,036$) dan tersedianya media informasi ($p= 0,001$) dan variabel yang terbukti sebagai faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional yaitu tersedianya media informasi ($p= 0,019$; OR= 5,907) dan

pengetahuan ($p= 0,040$; $OR= 2,457$). Kesimpulan ialah faktor yang berhubungan terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional pada masa pandemi COVID 19 yaitu pengetahuan, peran petugas kesehatan dan tersedianya media informasi. Secara multivariat faktor yang paling dominan berpengaruh yaitu tersedianya media informasi dan pengetahuan.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, peran tenaga kesehatan, media informasi, obat tradisional, COVID 19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau lebih dikenal sebagai COVID 19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau sering disebut oleh masyarakat sebagai virus Corona. Penyakit ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan seperti flu dan paru-paru atau pneumonia (Fathoni, 2020). Data dari World Health Organization (WHO), penderita COVID 19 sampai saat ini terdapat dari semua golongan usia mulai dari 0–5 tahun, 6–18 tahun, 19–30 tahun, 31–45 tahun, 46–59 tahun, dan 60 tahun ke atas. Artinya penyakit ini dapat menyerang dari semua golongan seperti bayi, anak-anak, dewasa dan lanjut usia (Handayani dkk, 2020).

Pada masa pandemi COVID 19 beberapa tanaman herbal dipercaya dalam mencegah COVID 19. Pemerintah Cina menyatakan secara resmi bahwa obat tradisionalnya dapat meringankan gejala, mempercepat penyembuhan dan mengurangi angka kematian pada kasus COVID 19 (Sugiarto. dkk, 2021) Hasil penelitian Bioinformatika menunjukkan bahwa senyawa aktif dari herbal dapat berikatan dengan protein virus SARS-CoV-2 sehingga berpotensi sebagai substansi untuk mencegah atau mengobati COVID 19. Bentuk upaya promosi dilakukan dalam hal ini, yang tidak terlepas dari upaya pemutusan mata rantai penularan dan menghentikan penularan, yang salah satunya dapat dilakukan dengan upaya peningkatan sistem imun tubuh (Darwis, dkk. 2021).

Mengingat dampak berbahaya dari COVID 19 dan sampai pada saat ini belum semua masyarakat yang terjangkau dengan pemberian vaksin maka diperlukan upaya pencegahan munculnya gejala COVID 19.

Salah satu solusi alternatif untuk pencegahan penyakit COVID 19 adalah dengan mengkonsumsi minuman tradisional lokal yang mengandung jahe biasa disebut dengan minuman saraba (Nurlila dan Fua, 2020). Sipil dkk., (2020) menyatakan bahwa salah satu upaya pencegahan dari penyakit COVID 19 adalah dengan mengonsumsi obat herbal atau tradisional. Konsumsi obat herbal atau tradisional dapat berfungsi sebagai imunomodulator. Andriani dkk., (2021) menjelaskan bahwa imunomodulator merupakan fungsi dari senyawa bioaktif pada tanaman herbal yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh. Beberapa tanaman yang sudah diteliti dan mengandung imunomodulator adalah kunyit, jahe, sereh, temulawak dan kayu manis.

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Penggunaan obat tradisional ini bertujuan sebagai tindakan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif terhadap suatu penyakit. Pengobatan tradisional di Indonesia sudah digunakan sejak dahulu hingga saat ini secara turun-temurun sebagai warisan budaya bangsa. Menurut Kemenkes Republik Indonesia tahun 2017 dalam Formularium ramuan obat tradisional indonesia, obat tradisional adalah bahan, atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk

pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2017). Hasil Riskesdas dari tahun 2018 membuktikan bahwa masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional makin meningkat menjadi sebesar 44,3%, hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional meningkat, selain itu kementerian kesehatan juga menyarankan masyarakat untuk dapat memanfaatkan obat-obat tradisional (Kemenkes RI, 2019).

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Eriyanto dan Salman, 2021). Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional *Corona Virus Disease* 2019 (COVID 19).

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan obat tradisional sangat bermanfaat bagi kesehatan dimasa pandemi COVID 19. Meilina, dkk (2020) membuktikan bahwa dari 16 responden, sebanyak 76,5% menyatakan obat tradisional sangat bermanfaat untuk kesehatan dimasa pandemi COVID 19. Penelitian yang sama dilakukan oleh Darwis, dkk (2021) membuktikan bahwa sebanyak 96,7% masyarakat mempercayai obat tradisional atau ramuan herbal berpengaruh terhadap peningkatan kekebalan tubuh pada masa pandemi COVID 19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riasuti, dkk (2021); Eriyanto dan Salma (2021); Sari, dkk (2021); Adiyasa dan Meiyanti (2021) membuktikan bahwa obat tradisional atau obat herbal dapat meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi COVID 19.

Data kasus COVID 19 di Puskesmas Ongkaw Kecamatan Sinonsayang pada tahun 2021 sebanyak 46 orang kasus, 2 orang

penderita yang meninggal. Data kasus COVID 19 di Desa Tanamon sebanyak 5 orang.

Survei pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat Desa Tanamon Kab. Minahasa selatan dimana masyarakat Desa Tanamon sangat takut dengan kejadian kasus penyakit seperti penyakit *Corona virus* pada masa pandemi COVID 19, karena penyakit *Corona virus* dapat menyebabkan kematian pada semua golongan umur, yang membuat masyarakat mengisolasi diri secara mandiri di rumah masing-masing, jika ada kebutuhan untuk keluar rumah dilakukan sangat terbatas. Hasil wawancara dengan masyarakat desa, dengan adanya kasus terkonfirmasi COVID 19, sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebagai obat alternatif yang digunakan oleh masyarakat yaitu mengkonsumsi obat tradisional yang dibuat sendiri seperti minuman saraba. Hal ini dilakukan karena masyarakat Desa Tanamon jauh dari sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas. Menurut masyarakat setempat, minuman saraba sangat baik untuk peningkatan daya tahan tubuh sebagai penangkal penyakit Corona. Bahan-bahan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang lebih dikenal sebagai minuman saraba yaitu jahe dan sereh yang direbus dengan menggunakan gula merah. Namun tidak semua masyarakat Desa Tanamon yang menggunakan obat tradisional Saraba, hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat tidak ada tanaman obat keluarga yang ditanam seperti jahe, sere, kunyit dan temulawak.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis tentang penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID 19 pada masyarakat di Desa Tanamon Kab. Minahasa Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan

penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Februari-Juli 2022. Sampel dalam penelitian ini ialah 146 orang KK dengan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan media informasi. Variabel terikat yaitu penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional. Variabel diukur menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi dan tereliasasi. Cara pengukuran pengetahuan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis univariat, analisis bivariat (*chi-square*), dan analisis multivariat (regresi logistik).

HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1. Analisis univariat berdasarkan pemanfaatan obat tradisional, pengetahuan, peran petugas kesehatan dan tersedianya media informasi dapat dilihat pada tabel 2. Hasil uji bivariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3-5. Hasil uji multivariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No.	Karakteristik Responden	n	%
1.	Umur		
	18-25 Tahun	7	4.8
	26-35 Tahun	39	26.7
	36-45 Tahun	27	18.5
	46-55 Tahun	56	38.4
	>55 Tahun	17	11.6
	Total	146	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	109	74.7
	Perempuan	37	25.3
	Total	146	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 92 orang (63,0%) sedangkan yang

3.	Tingkat Pendidikan	n	%
	SD	27	18.5
	SMP	30	20.5
	SMA	80	54.8
	PT	9	6.2
	Total	146	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa, distribusi responden berdasarkan golongan umur, paling banyak adalah umur 46-55 tahun sebanyak 56 orang (38,4%) dan paling sedikit adalah umur 18-25 tahun sebanyak 7 orang responden (4,8%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, paling banyak adalah laki-laki sebanyak 109 orang (74,7%) dibandingkan perempuan sebanyak 37 orang (25,3%). Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan, paling banyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 80 orang (54,8%) dan paling sedikit adalah tingkat Pendidikan tamatan dari Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (6,2%).

Tabel 2. Analisis Univariat Variabel Pemanfaatan Obat Tradisional, Pengetahuan, Peran Petugas dan Penggunaan Media Informasi

No.	Variabel	n	%
1.	Pemanfaatan Obat Tradisional		
	Tidak	54	37.0
	Ya	92	63.0
	Total	146	100
2.	Pengetahuan		
	Kurang	30	20.6
	Baik	116	79.5
	Total	146	100
3.	Peran Petugas		
	Tidak Berperan	49	33.6
	Berperan	97	66.4
	Total	146	100
4.	Media Informasi		
	Tidak Tersedia	56	38.4
	Tersedia	90	61.6
	Total	146	100

tidak sebanyak 54 orang (37,0%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 116 orang (79,5%)

sedangkan yang kurang sebanyak 30 orang (20,6%). Peran petugas yang berperan sebanyak 97 orang (66,4%) sedangkan yang tidak sebanyak 49 orang (33,6%).

Tersedianya media informasi yang digunakan responden sebanyak 90 orang (61,6%) sedangkan yang tidak sebanyak 56 orang (38,4%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Dan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Masa Pandemi COVID 19 Pada Masyarakat Di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan

Pengetahuan	Pemanfaatan Obat Tradisional				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Kurang	22	59.5	15	40.5	37	100	0,002
Baik	32	29.4	77	70.6	109	100	
Total	54	37	92	63	146	100	

Tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah baik sebanyak 109 orang yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 77 orang (70,6%) dan responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 32 orang (29,4%). Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 orang, yang memanfaatkan obat tradisional

sebanyak 15 orang (40,5%) dan yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 22 orang (59,5%). Hasil analisis uji *chi square* membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan obat tradisional, yang memperoleh nilai $p = 0,002$.

Tabel 4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penggunaan Dan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Masa Pandemi COVID 19 Pada Masyarakat Di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan

Peran Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Obat Tradisional				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Tidak Berperan	24	50	24	50	48	100	0,036
Berperan	30	30.6	68	69.4	98	100	
Total	54	37	92	63	146	100	

Tabel 4 menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan obat tradisional, paling banyak adalah berperan sebanyak 98 orang, di antaranya yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 68 orang (69,4%) dan responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 30 responden (30,6%). Petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 48 orang, diantaranya terdapat 24 orang

responden yang memanfaatkan obat tradisional (50%) dan 24 responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional (50%). Hasil analisis uji *chi square*, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID19 pada masyarakat, yang memperoleh nilai $p = 0,036$.

Tabel 5. Hubungan Media Informasi Terhadap Penggunaan Dan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Masa Pandemi COVID 19 Pada Masyarakat Di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan

Media Informasi	Pemanfaatan Obat Tradisional				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Memanfaatkan	%	Memanfaatkan	%			
Tidak Tersedia	34	77.3	10	22.7	44	100	0,001
Tersedia	20	19.6	82	80.4	102	100	
Total	54	37	92	63	146	100	

Tabel 5 menjelaskan bahwa tersedianya media informasi dalam pemberian informasi tentang pemanfaatan obat tradisional, paling banyak adalah tersedianya media informasi, sebanyak 102 responden, yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 82 responden (80,4%) dan yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 20 responden (19,6%). Tidak tersedia media informasi sebanyak 44 responden, yang memanfaatkan obat

tradisional sebanyak 10 orang (22,7%) dan responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 34 orang (77,3%). Hasil analisis uji *chi square*, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID 19 pada masyarakat, yang memperoleh nilai $p = 0,001$.

Tabel 6. Hasil Permodelan Analisis Bivariat

No.	Variabel	<i>p-value</i>
1.	Tingkat Pengetahuan	0,002
2.	Peran Petugas Kesehatan	0,036
3.	Media Informasi	0,001

Tabel 6. hasil permodelan analisis bivariat ketiga variabel bebas tersebut analisis multivariat yaitu ketiga tingkat pendidikan, peran petugas kesehatan dan media informasi dengan uji

memberikan hubungan terhadap variabel terikat, sehingga dimasukkan ke dalam variabel regresi logistik.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

No.	Variabel	B	<i>p</i>	OR	95 % CI
1.	Tingkat Pengetahuan	-0,782	0,040	2,457	1,181-9,156
2.	Peran Petugas Kesehatan	-0,629	0,148	0,533	0,227-1,250
3.	Media Informasi	-2.400	0,019	5,907	2,038-20,219
	Constanta	1,764			

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari persamaan regresi logistik untuk masing-masing variabel tingkat pengetahuan, peran petugas kesehatan dan media informasi, variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional adalah media informasi dan tingkat pengetahuan yang memperoleh nilai $p = 0,019$; OR= 5,907 dan tingkat pengetahuan, nilai $p = 0,040$; OR = 2,457, artinya yaitu masyarakat yang tidak mempunyai akses terhadap penggunaan media informasi mempunyai peluang sebesar 5,9 kali tidak mengetahui informasi tentang penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional dibandingkan dengan responden yang mempunyai akses terhadap media informasi. Variabel kedua yang

berpengaruh yaitu tingkat pengetahuan, responden yang mempunyai pendidikan kurang baik, mempunyai peluang sebesar 2,4 kali tidak mengetahui penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan dan Pemanfaatan Obat Tradisional di Masa Pandemi COVID 19 pada Masyarakat di Desa Tanamon Kab. Minahasa Selatan

Hasil pengolahan data untuk tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah baik sebanyak 109 orang yang

memanfaatkan obat tradisional sebanyak 77 orang (70,6%) dan responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 32 orang (29,4%). Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 orang, yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 15 orang (40,5%) dan yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 22 orang (59,5%).

Sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhara, dkk (2020) membuktikan bahwa paling banyak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID 19, yang memperoleh nilai $p = 0,024$. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020), sebanyak 90% pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional dimasa pandemi COVID 19 dikategorikan tinggi dengan rentang skor 76-100. Hasil pengukuran ini masuk kategori rata-rata atas, disebabkan karena pengetahuan yang baru tentang pemanfaatan obat tradisional/herbal yang belum terlalu populer di masyarakat.

Hasil pengolahan dan analisis data untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional secara statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan obat tradisional, yang memperoleh nilai $p = 0,002$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudra, dkk (2021) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pola penggunaan obat tradisional dimasa pandemic COVID 19 yang memperoleh nilai $p = 0,035$. Artinya pengetahuan seseorang tentang obat tradisional pada penelitian ini dapat mempengaruhi frekuensi penggunaan obat tradisional, dimana masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 14,7% dan 13,3% yang menggunakan obat tradisional dengan

frekuensi kategori sering dan kadang kadang dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering yaitu sebesar (4,0%). Begitu juga dengan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik memiliki persentase sebesar 10,7% dan 12,0% yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering dan sering.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021) membuktikan bahwa sebgaiian besar masyarakat, yaitu 103 responden (69,1%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang obat tradisional. Hal ini menunjukkan masih terdapat beberapa masyarakat yang mempunyai pengetahuan cukup (23,5%) dan pengetahuan kurang (7,4%). Secara statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional, yang memperoleh nilai $p = 0,000$.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional. Pengetahuan mengenai obat-obatan sangatlah berguna besar, sebab obat tidak hanya menyembuhkan dari sakit. Tetapi dapat pula berpotensi menyebabkan penyakit baru apabila tidak digunakan secara tepat (Sari, 2016).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan dan Pemanfaatan Obat Tradisional di Masa Pandemi COVID 19 pada Masyarakat di Desa Tanamon Kab. Minahasa Selatan

Hasil pengolahan data untuk peran petugas kesehatan dalam manfaat penggunaan obat tradisional, dimana responden berdasarkan peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan obat tradisional, paling banyak adalah berperan sebanyak 98 orang, di antaranya yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 68

orang (69,4%) dan responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 30 responden (30,6%). Petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 48 orang, diantaranya terdapat 24 orang responden yang memanfaatkan obat tradisional (50%) dan 24 responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional (50%).

Hasil analisis data yang dianalisis dengan uji *chi square*, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID19 pada masyarakat, yang memperoleh nilai $p = 0,036$

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2021), hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap pemilihan dan pemanfaatan obat tradisional dimasa pandemi COVID 19, yang memperoleh nilai $p= 0,003$. Penelitian yang sama dilakukan oleh Lindawati, dkk (2021) dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional pada masyarakat, yang memperoleh nilai $p = 0,000$.

Peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan obat tradisional adalah pemberian informasi dan edukasi bagi masyarakat dimasa pandemi COVID 19 dalam hal penggunaan obat tradisional, pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan yang relatif murah dan mudah dijangkau. Pemberian informasi bagi masyarakat dalam pemilihan obat tradisional yang tepat.

Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2021) membuktikan bahwa petugas kesehatan mempunyai peranan penting dalam memberikan edukasi bagi masyarakat dalam hal pemilihan obat tradisional.

Untuk melakukan pemilihan obat

tradisional dengan benar, maka masyarakat perlu mengetahui informasi yang jelas dan terpercaya mengenai obat-obat yang digunakan. Apabila informasi dan edukasi tidak dilakukan dengan benar maka dapat beresiko munculnya keluhan lain karena penggunaan obat yang tidak tepat. Pemberian informasi dan edukasi dari petugas kesehatan yang tidak tepat di antaranya ditimbulkan oleh salah mengenali gejala yang muncul, salah memilih obat, salah cara penggunaan, salah dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan bila keluhan berlanjut (BPOM, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Saija (2021) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peranan petugas kesehatan dalam penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional, yang memperoleh nilai $p = 0,031$. Petugas kesehatan berperan dalam mengajak masyarakat untuk menggunakan obat herbal yang murah dan mudah dijangkau dimasa pandemi COVID 19.

Meluasnya sebaran COVID 19 tersebut telah berimplikasi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, termasuk pangan, sosial, budaya, dan hukum. Ini berarti dalam menghadapi pandemi COVID 19, salah satu hal pokok yang perlu menjadi perhatian pemerintah adalah penggunaan obat tradisional sebagai penangkal penularan COVID 19 (Rasy, V. 2013).

Tanaman yang memiliki potensi sebagai antiviral yang dapat menghambat COVID 19 antara lain: jahe merah (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa L.*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*), teh hijau (*Camelia sinensis*), meniran (*Phyllanthus niruri L.*), salam (*Syzygium polyanthum*), jambu biji (*Psidium guajava*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan bawang putih (*Allium Sativum*) (Perdani dan hasibuan, 2021). Tanaman herbal sebagai bahan utama obat tradisional memiliki kandungan yang berfungsi sebagai imunomodulator, mengurangi gejala dan mengatasi komorbid

COVID 19. Tanaman herbal sangat baik digunakan dalam kondisi pandemi saat ini. Meskipun memiliki banyak fungsi, penggunaan tanaman herbal perlu pengolahan yang benar, kadar yang sesuai kebutuhan tubuh serta perlu uji fitofarmaka.

Tanaman obat tradisional menjadi salah satu pilihan masyarakat, dengan pertimbangan karena tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Kemenkes 2020). Hasil wawancara dengan responden, di mana pada masa pandemi COVID 19, masyarakat sering mengonsumsi obat tradisional, yaitu minuman saraba (dengan bahan dasar yaitu rebusan jahe merah, gula merah atau gula aren dan sereh).

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan petugas kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan dan Puskesmas yang ada mereka menyampaikan bahwa belum pernah melakukan sosialisasi atau promosi kepada masyarakat terkait tanaman obat tradisional oleh karena mengalami kendala baik secara situasi kondisi pandemi masih terjadi kenaikan kasus COVID 19 di daerah Minahasa Selatan, tidak adanya anggaran yang dialokasikan khusus dari program yang sudah disusun, di sisi lain juga adanya *refocusing* anggaran ke program vaksinasi lanjutan atau *booster* tahap ke 2 yang membuat mereka berkonsentrasi ke program pemerintah pusat, dan mengabaikan program yang selama ini menjadi produk unggulan di daerah Minahasa Selatan yang sudah dikembangkan oleh masyarakat.

Temuan yang didapati juga ialah kurangnya tenaga ahli baik di kantor Dinas Kesehatan dan Puskesmas dari mereka yang mempunyai kompetensi dibidang pemudidayaan obat tradisional ataupun tanaman obat keluarga (Toga) hal ini dianggap menjadi rana dan tanggung jawab tim penggerak PKK dari ibu-ibu yang ada di Kab. Minahasa Selatan. Hasil penelitian dari Sumilat (2022) juga menyatakan bahwa keterampilan dan sikap yang baik

dari tenaga kesehatan akan menimbulkan mutu pelayanan kesehatan Puskesmas yang baik pula. Pada umumnya petugas kesehatan di Puskesmas Minanga sangat mendukung mutu pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut. Sikap yang positif ini dapat terjadi karena sebagai petugas kesehatan.

Hubungan Media Informasi terhadap Penggunaan dan Pemanfaatan Obat Tradisional di Masa Pandemi COVID 19 pada Masyarakat di Desa Tanamon Kab. Minahasa Selatan

Sampai saat ini telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan tenaga medis dalam menanggulangi penyakit ini, seperti pengadaan *rapidtest* dan *swabtest* gratis, melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga *Lockdown* di beberapa daerah beresiko besar, mewajibkan masyarakat menggunakan masker serta anjuran dalam meningkatkan imunitas tubuh. Salah satu upaya peningkatan imunitas yang menjadi trend pada pandemik saat ini adalah olahraga dan anjuran penggunaan tanaman herbal (Perdani dan Hasibuan, 2021)

Media informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang manfaat obat tradisional bagi masyarakat dimasa pandemi COVID 19. Tanaman herbal telah lama terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Senyawa yang terkandung dalam herbal, seperti saikosaponin, likorin, amentoflavon, mirisetin telah diketahui mampu menghambat pertumbuhan coronavirus, walau bukan COVID 19, secara *in vitro*. Seperti Kurkumin pada kunyit dapat menghambat pertumbuhan virus influenza PR8, H1N1, dan H6N1, serta menghambat uptake, replikasi dan produksi partikel virus influenza A secara *in vitro* (Rondaneli, dkk. 2018 dan Umar, dkk. 2016).

Hasil pengolahan data untuk distribusi responden berdasarkan tersedianya media informasi dalam pemberian informasi

tentang pemanfaatan obat tradisional, paling banyak adalah tersedianya media informasi, sebanyak 102 responden, yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 82 responden (80,4%) dan yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 20 responden (19,6%). Tidak tersedia media informasi sebanyak 44 responden, yang memanfaatkan obat tradisional sebanyak 10 orang (22,7%) dan responden yang tidak memanfaatkan obat tradisional sebanyak 34 orang (77,3%). Hasil analisis data yang dianalisis dengan uji *chi square*, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi COVID 19 pada masyarakat, yang memperoleh nilai $p = 0,001$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdani dan Hasibuan (2021) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peranan media informasi dalam pemanfaatan dan penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di masa pandemi COVID 19.

Pengaruh informasi yang ditawarkan media *online* dalam penggunaannya menjadikan media ini menjadi wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat. Media online tidak hanya mengubah penyampaian informasi tetapi juga mengubah perilaku konsumsi masyarakat. Saat ini penyebaran informasi atau berita melalui media online tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, namun oleh siapa saja pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi (Perdani dan Hasibuan, 2021).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Ismail (2015), membuktikan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional bagi masyarakat pada masa pandemi COVID 19 adalah tersedianya media informasi, yang memperoleh nilai $p = 0,021$.

Menurut Katno (2010 dalam Ismail, 2015) informasi adalah merupakan dasar

yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Informasi dapat berupa orang, lembaga, buku bacaan, dokumen, berita-berita dalam media cetak ataupun elektronik dan sebagainya.

Secara multivariat variabel yang besar berpengaruh terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional dimasa pandemi COVID 19 bagi masyarakat adalah media informasi dan yang memperoleh nilai $p = 0,019$; OR= 5,907 dan tingkat pengetahuan, nilai $p = 0,040$; OR = 2,457, artinya masyarakat yang tidak mempunyai akses terhadap penggunaan media informasi mempunyai peluang sebesar 6 kali tidak mengetahui informasi tentang penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional dibandingkan dengan responden yang mempunyai akses terhadap media informasi. Variabel kedua yang berpengaruh yaitu tingkat pendidikan, responden yang mempunyai pendidikan kurang baik, mempunyai peluang sebesar 2 kali tidak mengetahui penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang baik.

Tersedianya media informasi (media cetak maupun elektronik) bahkan informasi dari petugas kesehatan seperti penyuluhan akan menambah pengetahuan bagi masyarakat terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional dimasa pandemic COVID 19.

Informasi dapat berupa penyuluhan. Penyuluhan bagi masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat obat tradisional. Penyuluhan tersebut diharapkan akan memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat sehingga dapat merubah perilaku masyarakat yang tidak suka mengkonsumsi obat tradisional menjadi tertarik untuk mengkonsumsi obat tradisional. Media massa merupakan sarana (media elektronik dan cetak) yang digunakan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai manfaat obat tradisional. Media massa di

ukur dari banyaknya media yang digunakan dan frekuensi masyarakat dalam mengakses internet informasi melalui media cetak maupun elektronik (Hariana, 2010).

Peran media massa telah mengambil porsi penting pada masyarakat modern. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan masyarakat melihat situasi diluar sana atau belajar sebuah peristiwa yang terjadi saat ini. Media massa baik cetak maupun elektronik sangat memegang peranan mengenai penanganan COVID 19 baik pencegahan maupun penanganan (Sari, 2022)

Penggunaan informasi dapat berfungsi sebagai suatu pertimbangan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang kemudian diterapkan. Apalagi dengan adanya media massa saat ini, sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, namun tidak serta merta membuat masyarakat percaya begitu saja dengan informasi yang ada, masyarakat terlebih dahulu mencari tahu kebenaran informasi tersebut, apalagi jika informasi tersebut berkaitan dengan pengkonsumsian termasuk konsumsi obat tradisional, yang dapat berakibat fatal jika salah informasi, untuk itu masyarakat mencari informasi lebih detail (Sari, 2022).

Penggunaan digitalisasi saat ini perlu dan penting diterapkan agar dapat memungkinkan seorang tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan informasi dengan mengikuti perkembangan zaman bukan secara konvensional lagi seperti sosialisasi dan promosi dalam suatu pertemuan atau kunjungan rumah ke rumah. Masyarakat saat ini dapat melakukan komunikasi secara langsung menggunakan telepon genggam, pesan tulisan, atau menggunakan sosial media seperti *whatsapp*, *messenger*, *instagram*, *halodoc* atau *telegram*. Layanan seperti ini dikenal dengan nama *Telemedicine*. Definisi *telemedicine* ialah pemberian pelayanan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan,

pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat (Kemenkes, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, peran petugas kesehatan dan media informasi dengan penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional. Variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional bagi masyarakat di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan dimasa pandemi COVID 19 adalah tersedianya media informasi dan tingkat pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kabupaten Minahasa Selatan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada masyarakat yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa M. R dan Meiyanti. 2021. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 4 No. 3 September 2021.
- Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Meriza, A. S., Sari, D. P., Anandita, N., Nolasari, R., Rizki, S. P., & Astari, W. 2021. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Pengganti Obat Kimia Di Dusun

- Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No. 1.
- Nomor Hk.01.07/Menkes/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Dengan Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia.
- BPOM RI. 2014. Menuju Swamedikasi Yang Aman, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, InfoPOM-Vol. 15 No. 1. Tahun 2014.
- Kemenkes RI. 2019. Kemenkes Dorong Pengembangan Industri Obat Tradisional.
- Darwis, A. M., Nirwana, A., Burhamzah, R., Patimang, Y. C. 2021. Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi. Public Health Nutrition Journal, Vol. 1 No. 2 Juli 2021.
- Kemenkes. 2020. Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Eriyanto dan Salman. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 5 No. 2 Oktober 2021.
- Kemenkes. 2021. Pedoman Pelayanan Rumah Sakit. Petunjuk Tehnis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Fathoni, M. N. 2020. Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanaman Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), Vol. 4 No. 2, tahun 2020.
- Lindawati., Amelia A. R., Gobel F. A. 2021. Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Peningkatan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2021. Vol. 2, No. 4.
- Handayani. D, Dwi R. H., Fathiyah, I., Erlina, B. H. A. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia, Vol. 40 No. 2 Tahun 2020.
- Meilania. R., Dewi. R., Nadia. P. 2020. Osialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Vol. 2 No. 2 Oktober 2020.
- Hariana, A. 2010. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 3. Cet.5. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. Idea Nursing Journal. Vol. VI No. 1 Tahun 2015.
- Nurlila, R. U dan Fua J. L. 2020. Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari, Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, Vol 1 No. 2 Desember 2020.
- Kemenkes RI. 2017. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Perdani, M. S dan Hasibuan A.K. 2021.

- Analisis Informasi Tanaman Herbal melalui Media Sosial ditengah Masyarakat pada Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Bencoolen Journal of Pharmacy* Volume 2 No. 1 Tahun 2021.
- Purnamasari, Ika., Raharyani, A. E. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 10 No 1 Tahun 2020.
- Rasy, V. 2013. *Tanaman Herbal Untuk Pengobatan Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Sakti.
- Riastuti, R. D., Isbandiyah., Sustianingsih I. M. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. *LP3MKIL*, Vol. 2 No. 1 Agustus 2021.
- Rondanelli, M., Miccono, A., Lamburghini S, et al. 2018. Self-Care for Common Colds: The Pivotal Role of Vitamin D, Vitamin C, Zinc, and Echinacea in Three Main Immune Interactive Clusters (Physical Barriers, Innate and Adaptive Immunity) Involved during an Episode of Common Colds—Practical Advice on Dosages and on the Time to Take These Nutrients/Botanicals in order to Prevent or Treat Common Colds. <https://doi.org/10.1155/2018/5813095>
- Samudra, N. E., Untari E. K., Wahdaningsih, S. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Terhadap Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020.
- Sari, D. P., Mukti, A. W., Maulida. 2021. Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III*.
- Sari, L.O.R.K., 2016. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.7454/psr.v3i1.3394>.
- Sari, T. P. 2022. Literasi Informasi Dalam Penggunaan Obat Tradisional Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. *Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Tahun 2022.
- Sipil, J. T., Mesin, J. T., dan Tidar, U. 2020. Pengembangan Usaha Jamu Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. 4(01).
- Sugiarto., Soliha, S., Rhamadan, M. A. S. F., Sholeh, A., Aji, A., Gunawan, A., Syahrul., Prasetia, S. E., Alfayit, D. A., Nurlailah., Ianah, D., Firda H. 2021. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021.
- Sukmawati, I. K., Linsi, I., Hartini N. Y. S. M., Priyadi, A., Yunisa, E. 2021. Optimalisasi Peran Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK) Pada Pelaksanaan Swamedikasi Vitamin Sebagai Penguat Sistem Imun Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal ASTA*, Vol. 01 No. 01, Januari 2021.
- Sumilat, D. J., Manampiring, A. E., Ratag, G. A. E., Welong, S. S. 2022. Analisis Potensi *Health Tourism* Di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga

Kota Manado. Sam Ratulangi Journal
Of Public Health Volume 4 Nomor 1
Maret 2023.

Umar, S., Shah, M. A. A., Munir, M. T., et al. (2016). Synergistic effects of thymoquinone and curcumin on immune response and anti-viral activity against avian influenza virus (H9N2) in turkeys. *Poultry Science* 95(7): 1513– 1520. doi:10.3382/ps/pew069. PMID 26944958 .

Worang, A. K., Rattu, A. J. M., Kaunang, T. 2022. Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Beban Kerja Perawat Di RSUD GMIM Tonsea Airmadidi Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Syedza Padang*. Volume 13, Nomor 1. 2022.

Wulandari, A., Khoeriyah N.M dan Teodhora. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Sainstech Farma*, Vol 14 No.2, Juli 2021.

Yuhara N. A., Rawar E.A dan Admaja, S.P., 2020. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional/Herbal Dalam Pencegahan Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Kesehatan Modern dan Tradisional*.